

BAB I

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Bahkan tidak jarang hasil akhir dari pendidikan dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran. Inti dari kegiatan dalam suatu proses pembelajaran dalam pendidikan yaitu belajar, yang merupakan suatu proses yang aktif dalam mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga menjadikan suatu sebab perubahan tingkah laku.

Salah satu hal yang menjadi tujuan dari akhir pembelajaran yaitu peningkatan hasil belajar siswa, tujuan ini akan mencapai apa yang diinginkan apabila guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dapat menciptakan suasana dalam pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Faktor terpenting yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar salah satunya adalah guru. Kemampuan guru yang bisa dijadikan sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan. Adapun yang dimaksud kemampuan disini yaitu kemampuan dalam mengajar dengan menerapkan pembelajaran aktif .

Maka dari itu belajar membutuhkan suatu keterlibatan mental kerja siswa sendiri. Yang akan membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif bukan penjelasan dan pemeragaan semata. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (selanjutnya ditulis PAI) perlu dilaksanakan dengan penuh keaktifan dan keefektifan. Dalam proses pembelajaran ini apabila peserta didik tidak aktif

maka proses pembelajaran tersebut tidak akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik tetapi justru cenderung mematikan.²

Apa yang menjadikan belajar “aktif”? Untuk menjadikan belajar menjadi aktif, siswa diharuskan untuk mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan suatu permasalahan, dan mengamalkan apa yang mereka telah pelajari. Gesit, menggembirakan, bersemangat dan penuh dengan gairah itu lah yang disebut dengan belajar aktif. Bahkan siswa sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak dengan penuh kebebasan dan berfikir keras.³

Dalam kegiatan pembelajaran, dari segi hasil yang dicapai oleh siswa dapat dilihat dan diukur untuk mengetahui keberhasilan dalam pengajaran. Maka dari itu dalam suatu kegiatan belajar mengajar diantaranya dapat ditentukan penggunaan strategi yang mengandung keaktifan belajar. Yang berbeda hanyalah kadar dan bobotnya saja. Seberapa pun kecilnya untuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran itu pasti ada, karena tanpa adanya suatu keaktifan individu atau siswa niscaya pembelajaran tersebut tidak akan pernah terjadi.

Selama ini PAI dikenal lebih berorientasi pada “*subject matter oriented*” maka akibatnya pendidikan tidak lagi “*children oriented*”. Padahal semestinya tujuan dalam pengajaran dewasa ini selalu berpusat pada peserta didik.⁴ Akan

² M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 2005, hal. 198.

³ Raisul Muttaqien “Pengantar” dalam Melvin L. Silberman. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa media Bekerja Sama Dengan Nuansa 2004, hal .3-4

⁴ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hal. 13

tetapi, siswa yang lebih tua atau berumur mempunyai kecenderungan untuk tidak lagi menggunakan belajar dengan cara aktif. Mulai dari jenjang pendidikan menengah hingga tinggi hampir semua guru, membumbui pelajaran mereka hanya dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang sifatnya kadang kala atau jarang. Sebagian dari mereka menyertakan permainan, drama, dan bahkan kegiatan belajar kelompok kecil dari waktu kewaktu. Akan tetapi untuk komitmen terhadap kegiatan belajar aktif dan semarak hanya bersifat jangka pendek.⁵

Sebagaimana guru PAI yang cenderung dalam mengajarkan materinya seperti halnya materi itu dulunya sudah pernah diajarkan kepadanya, dalam pengajarannya pun menggunakan model ceramah dan menulis, model tersebut yang sangat umum bagi kita. Di luar itu, bahwasannya peserta didik dewasa tidak membutuhkan aktivitas yang diperpadat dan proses yang dipercepat untuk bisa belajar efektif itu adalah suatu asumsi yang salah atau keliru. Lantaran pemikiran yang sudah berkembang mampu melakukan perenungan, mengemukakan sudut pandang, dan berfikir abstrak, lantas guru berasumsi bahwasannya siswa yang lebih tua benar-benar bisa belajar ketika mereka hanya duduk manis dan mendengarkan ceramah. Dalam nggapan tersebut biasanya sangat kuat bahkan sang guru kecewa dengan seberapa banyak yang diingat dan betapa sedikitnya yang diterapkan.

Adapun hal lain yang menjadi suatu sebab kurang aktifnya kegiatan belajar ketika siswa beranjak dewasa yaitu bahwa guru merasa keterikatkan mereka pada

⁵ Raisul Muttaqien “Pengantar” dalam Melvin L. Silberman. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa media Bekerja Sama Dengan Nuansa 2004, hal . 11

mata pelajaran dan ketertekanan mereka pada batasan waktu yang mereka miliki untuk mengerjakannya. Sehingga siswa hanya terfokus pada aktifitas tersebut sampai-sampai siswa tidak paham dengan apa yang mereka pelajari.⁶

Menanggapi hal tersebut di atas, belajar aktif menurut kami bukan suatu hal yang hanya sekedar kegiatan yang bersenang-senang. Walaupun belajar aktif ini memang suatu kegiatan yang bisa menyenangkan akan tetapi tetapi juga akan mendatangkan manfaat karena strategi belajar aktif dapat memberikan tantangan terhadap siswa untuk kerja lebih keras. Seperti halnya saja dalam strategi “bermain sambil belajar”. Siswa ditantang untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya sekaligus jawabannya dalam pembelajaran ini. Dengan demikian setidaknya siswa dapat lebih mudah untuk mengingat pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat sendiri, akan tetapi siswa diharuskan untuk berusaha memahami materi yang sedang mereka pelajari karena pada akhirnya mereka harus mempertanggung jawabkan atas pertanyaan dan jawaban tersebut.

Dalam hal ini alasan mengapa peneliti ini memilih *Active Learning* dalam pembelajaran PAI karena sering kita temui dalam kegiatan pembelajaran guru mengajar akan tetapi siswa tidak belajar. Seperti halnya semata-mata siswa tidak diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Padahal potensi ini sangat penting untuk dapat dikembangkan karena apabila potensi tersebut tidak dikembangkan maka potensi tersebut akan terpendam bahkan mati. Seperti halnya tidak sesuai dengan fungsi PAI yaitu fungsi penyaluran; untuk menyalurkan anak-anak yang mempunyai bakat khususnya di dalam bidang

⁶ *Ibid*, hal. 12.

agama Islam agar bakat tersebut bisa berkembang secara lebih optimal sehingga dapat dimanfaatkan khususnya untuk dirinya sendiri bahkan untuk orang lain.

Dengan pembelajaran *Active Learning* ini diharapkan disaat guru mengajar, siswa juga belajar. maka keduanya sama-sama aktif. Harapannya dengan adanya keaktifan tersebut, potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat teraktualisasikan sehingga menjadikan pembelajaran pun lebih aktif hingga dapat meningkatkan suatu hasil yang berkualitas untuuk pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul ”Pengaruh Pembelajaran *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Di SMA N 1 Karangtengah Demak”

A. Alasan pemilihan judul

Adapun beberapa alasan pemilihan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekarang ini dalam dunia pendidikan diperlukan adanya keaktifan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar supaya suasana di dalam kelas lebih menarik dan menyenangkan untuk siswa.
2. Adanya suatu pembelajaran aktif maka sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar guna lebih memudahkan siswa untuk memahami materi dan meningkatkan prestasi belajar.
3. Dalam objek penelitian ini, dipilihnya sekolah SMA N 1 Karangtengah Demak dikarenakan sekolahan tersebut sudah menerapkan pembelajaran *active lerning* seperti yang penulis harapkan.

B. Penegasan istilah

1. Pembelajaran *Active Learning*

Suatu pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak kepada peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan belajar.⁷ Pada penelitian ini digunakannya pembelajaran *active learning* yang sangat mengedepankan suatu bentuk pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi saat pembelajaran berlangsung.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu kemampuan yang akan dimiliki oleh siswa sesudah terjadinya proses dalam belajar mengajar yang dipengaruhi dari faktor dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa, dan faktor lingkungan.⁸ Hasil belajar yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar PAI yang telah mendapatkan tindakan kelas dengan pembelajaran *active learning*.

3. PAI (Pendidikan Agama Islam)

PAI yaitu usaha yang merupakan bentuk dari pengajaran, bimbingan dan asuha terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikan mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikan sebagai jalan dalam kehidupan mereka, baik untuk kepribadian mereka maupun dalam kehidupan masyarakat.⁹ Jadi PAI ini salah satu nama pelajaran yang ada

⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD (Center For Teaching Staff Developmen), 2010, hlm. 1

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011. hlm.39

⁹M, Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, Cet. Ke-5, hlm. 4.

disekolah SMA N 1 Karangtengah Demak yang berisikan materi tentang iman kepada Kitab-kitab Allah, Akhlak terpuji kepada diri sendiri, akhlak tercela kepada diri sendiri, dan iman kepada Nabi dan Rosul

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, dapat dijelaskan bahwa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu pengaruh dari suatu cara kerja yang menggunakan pembelajaran *active learning* pada proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam bidang studi PAI di sekolah SMA N 1 Karangtengah Demak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran *Active Learning* di SMA N 1 Karangtengah Demak?
2. Bagaimana hasil belajar PAI di SMA N 1 Karangtengah Demak dengan menerapkan *Active Learning*?
3. Adakah pengaruh pembelajaran *Active Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI di SMA N 1 Karangtengah Demak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran *Active Learning* di SMA N 1 Karangtengah Demak
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI di SMA N 1 Karangtengah Demak dengan menerapkan *Active Learning*
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran *Active Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SMA N 1 Karangtengah Demak.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah.¹⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh positif pembelajaran *Active learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Karangtengah Demak”.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian proposal skripsi ini penulis memilih menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung atau di lapangan, dimana untuk menggali data yang digunakan untuk suatu bahan laporan dan analisis kenyataan yang ada.¹¹ adapun data yang dibutuhkan dalam penulisan ini diperoleh melalui jawaban dari angket atau observasi secara langsung di SMA N 1 Karangtengah Demak.

2. Metode pengumpulan data

a. Variabel penelitian

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta, Fakultas UGM, 1983, Hlm. 63.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Ibid.* 63.

Variabel adalah segala sesuatu (gejala atau faktor) yang dijadikan sebagai sasaran pengamatan atau penelitian. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1) Variabel pengaruh (X) yaitu *Active learning* Menurut Nana Sujana, sebagaimana yang telah dikutip oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, ada beberapa indikator mengenai belajar aktif, yaitu:¹²

a) Dari segi peserta didik

- (1) Keinginan, keberanian untuk menampilkan suatu minat, kebutuhan dari permasalahannya
- (2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam persiapan, proses dan kelanjutan belajar
- (3) Menampilkan berbagai usaha/kreatifitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilan
- (4) Kebebasan/ keleluasan melakukan hal tersebut di atas tanpa adanya tekanan dari guru/ pihak lainnya.

b) Dari segi guru

- (1) Usaha untuk mendorong, membina agar siswa lebih bergairah dan partisipasi siswa secara aktif.
- (2) Peranan seorang guru yang tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa

¹² Nana Sujana, *Cara Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989. Cet. VIII, hlm 27.

- (3) Memberi kesempatan siswa untuk belajar dengan cara dan keadaan masing-masing.
- (4) Menggunakan berbagai macam metode untuk mengajar dan untuk pendekatan multi media
- c) Dari segi situasi belajar
 - (1) Adanya suatu iklim hubungan yang erat antara guru dengan siswa, guru dengan guru maupun antar unsur pimpinan sekolah.
 - (2) Adanya suatu gairah dan unsur kegembiraan dalam belajar siswa sehingga mereka mempunyai motivasi yang kuat dan kesempatan untuk mengembangkan cara belajar masing-masing.

2) Variabel terpengaruh (Y)

Variabel terkait yaitu suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya suatu variabel bebas.¹³ Adapun variabel terpengaruhnya adalah hasil belajar peserta didik (Y) dengan indikator dalam bentuk hasil dari suatu nilai ujian sumatif atau raport.

b. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan beberapa data untuk dijadikan sebagai sumber untuk penulisan laporan skripsi. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

¹³ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke 17, Bandung Alfabeta 2013. Hlm. 61.

1) Data primer

Data primer yaitu data yang didapatkan peneliti dari sumber pertama.¹⁴ Data ini meliputi data mengenai pembelajaran *active learning* dan hasil belajar peserta didik dengan indikator masing-masing yang diperoleh dengan wawancara kepada guru serta angket yang akan diberikan kepada peserta didik.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu penunjang dalam suatu bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari sumber yang kedua.¹⁵ Data ini meliputi data umum dari SMA N 1 Karangtengah Demak, keadaan peserta didik dan prasarana sekolah.

c. Populasi dan sampel

1) Populasi

Populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁶ Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas X di SMA N 1 Karangtengah Demak yang berjumlah 359 orang siswa.

¹⁴ Sumadi Suryabarata, *Metodologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 1983, hlm. 98.

¹⁵ *Ibid.* 98.

¹⁶ Prof. Dr. Sugiyono. *Opcit.*, hlm. 117

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi suatu obyek kajian dalam penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2009: 108) penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk penelitian sampel karena jumlah populasi yang sangat banyak, faktor biaya yang begitu mahal, faktor waktu yang sangat lama, dan membutuhkan ketelitian yang sangat ekstra. Dengan ini, semoga mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan dan mencapai kesimpulan yang valid.

Cara pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara mengambil pada subyek yang telah ditentukan (*purposive sampling*). Karena penelitian ini hanya mengambil siswa kelas X untuk diteliti lebih lanjut yang mana kelas X ini lebih ditekankan dalam pembelajaran *active learning*. Pada penelitian ini sampel yang diambil 15% dari kelas X yang berjumlah 359 siswa maka sampel yang diambil berjumlah 54 siswa.

Winarno Surachman dalam bukunya Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah, memberikan pedoman sebagai berikut: “apabila populasi cukup homogeny (serba sama), terhadap populasi di bawah 100 dapat digunakan sample sebesar 50%, sedangkan di atas 100 sebesar 15%.¹⁷ Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 359

¹⁷ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung (Anggota Cabang Jabar), CV Oustaka Setia, 1998, hlm. 197

siswa, sehingga sampel dalam penelitian ini penulis mengambil 15% dari peserta didik kelas X di SMA N 1 Karangtengah Demak yang terbagi menjadi 10 kelas. Dari sini penulis mengambil 54 siswa dari kelas X untuk dijadikan sampel. Kelas ini dipilih karena merupakan kelas yang unggul dalam pembelajaran *active learning*, sekaligus ditekankan untuk menggunakan pembelajaran *active learning* sehingga diharapkan mampu mempermudah penelitian yang dilakukan.

d. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan:

1) Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dengan menggunakan sistematisa fenomena yang diselidiki.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berpartisipasi, dimana peneliti akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran PAI sehingga peneliti ikut merasakan susah senang dalam hal ini.

Teknik observasi ini dilakukan langsung di SMA N 1 Karangtengah Demak, yang terfokus pada kelas X yang merupakan

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1979, hlm.

sampel dari penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dengan melakukan observasi partisipan ini, maka peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkatan makna dan setiap perilaku nampak.

Teknik pertama yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara bertanya kepada guru PAI apakah benar dalam proses belajar mengajar PAI menggunakan Pembelajaran *active learning* jika memang benar peneliti langsung meminta izin untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran PAI ini terkait dengan hasil belajar PAI siswa. Untuk lebih lanjut mengetahui hal tersebut maka peneliti berperanserta dalam pembelajaran PAI, agar peneliti mengetahui bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran tersebut ataukah sudah sesuai atau tepat dengan materi yang disajikan.

2) Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya . Angket akan diberikan kepada sampel yaitu sebanyak 54 peserta didik yang dipilih secara acak kemudian peserta didik akan mengisi angket tersebut berdasarkan pernyataan dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data khusus tentang peserta didik, perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan perkembangan peserta didik.

Teknik pertama yang dilakukan peneliti yaitu membagikan angket kepada siswa terkait dengan penggunaan pembelajaran aktif, kemudian siswa menjawab sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diambil melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku yang relevan dengan penelitian.¹⁹ Metode dokumentasi berupa data-data verbal seperti yang ada dalam laporan, memori, dan arsip. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana prasarana di SMAN 1 Karangtengah Demak.

Untuk mendapatkan dokumentasi sekolah ini peneliti mendatangi langsung ke staf TU SMA N 1 Karangtengah Demak untuk memperoleh semua data-data yang peneliti butuhkan dan dapat lebih membantu dalam menginterpretasi data.

3. Metode analisis data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian

¹⁹ Prof. Dr. Winarno Surachmad M. Se, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung, Transito, 1978, hlm. 128

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Dalam analisis data penelitian ini penulis menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

a. Analisis pendahuluan

Didalam analisis pendahuluan ini, teknik yang digunakan penulis yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap harga rata-rata hitung, modus, median dari variabel independent dan variabel dependent. Langkah pertama yang dilakukan penelitian yaitu menentukan skor setiap butir soal, dengan menggunakan pedoman:

1. Untuk jawaban A diberi skor 4
2. Untuk jawaban B diberi skor 3
3. Untuk jawaban C diberi skor 2
4. Untuk jawaban D diberi skor

b. Analisis Hipotesis

Setelah data diolah tahapan untuk selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment Correlation* (PPMC) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x). (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}. \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

²⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 244

Keterangan

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y.

X : Variabel *active learning*

Y : Variabel hasil belajar siswa

N : Banyaknya sampel²¹

c. Analisis Lanjut

Dari uji hipotesis dengan rumus *Pearson Product Moment Correlation* di atas, maka dapat diketahui bahwa seberapa besar pengaruh pembelajaran *active learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SMA N 1 Karangtengah Demak. Dengan cara pengujiannya yaitu:

- a. Jika $t > r_t$ = maka hasilnya akan menunjukkan signifikan, berarti hipotesis yang diajukan diterima.
- b. Jika $t > r_t$ = maka hasilnya akan menunjukkan non signifikan, berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pengaruh pembelajaran *active learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Karangtengah Demak

A. Bagian Muka

Pada bagian ini berisikan halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

²¹ Sutrisno Hadi, *Statistik*, Jilid II, Yogyakarta, Andi offset, cet-17 2000, hlm, 294

B. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri atas 5 bab meliputi:

BAB 1 : Berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Berisi tentang kajian teori yang menjelaskan tentang pembelajaran *active learning* dan hasil belajar siswa, yang terdiri dari Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran *active learning* meliputi pengertian *active learning*, aspek-aspek *active learning*, prinsip-prinsip *active learning*, kelebihan dan kekurangan *active learning*. Hasil belajar meliputi pengertian keberhasilan belajar, indikator keberhasilan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar PAI.

BAB III : Berisi tentang keadaan umum SMA N 1 Karangtengah Demak yang menjelaskan tentang sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi SMA N 1 Karangtengah Demak, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, data tentang pembelajaran *active learning* di SMA N 1 Karangtengah Demak, dan data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Karangtengah Demak.

BAB IV : Berisi tentang analisis siswa kelas X SMAN 1 Karang Tengah Demak yang menjelaskan tentang analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjutan,

BAB V : Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

C. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.